

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat yang menjadi salah satu cara untuk menilai keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan yang dilihat dari jumlah kematian ibu, kematian ibu merupakan kematian yang terjadi selama masa kehamilan hingga 42 hari setelah melahirkan (Musfirowati, 2021). Salah satu target tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global.

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi di Indonesia selama 3 tahun terakhir berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 kematian serta ditahun 2023 mengalami peningkatan yaitu mencapai 4.129 kematian. Angka Kematian Bayi mencapai 20.882 kematian pada tahun 2022 serta pada tahun 2023 mencapai 29.945 kematian. Penyebab utama kematian ibu yang bisa terjadi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas diantaranya yaitu perdarahan, infeksi dan hipertensi hal ini dipicu dengan faktor 4 T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak anak serta terlalu banyak jumlah anak). Sementara penyebab kematian bayi yaitu komplikasi kejadian intrapartum, gangguan pernafasan, berat badan lahir rendah Kementerian (Kemenkes RI, 2024).

Continuity Of Care (COC) merupakan salah satu asuhan berkesinambungan yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental, dan sosial ibu, melakukan deteksi dini pada masa kehamilan supaya berjalan tanpa ada komplikasi, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan pemberian ASI eksklusif serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Aprianti, 2023). Berkaitan dengan tujuan *Continuity Of Care* dampak yang akan muncul jika tidak diberikan asuhan secara berkesinambungan yaitu dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada ibu dan bayi jika tidak ditangani dan dapat terjadi penanganan yang terlambat terhadap komplikasi sehingga terjadi peningkatan morbiditas dan mortalitas (Saifuddin, 2024).

Upaya pencegahan Angka Kematian Ibu pada masa kehamilan yaitu dengan adanya *Antenatal Care* (ANC). *Antenatal Care* adalah pelayanan antenatal secara terpadu yaitu paling sedikit enam kali pemeriksaan dengan satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua dan tiga kali pada trimester ketiga sesuai dengan standar pelayanan yakni 12 T. Upaya lain yang dilakukan yaitu dengan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada ibu hamil. Asuhan persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, dan diberikan asuhan sesuai dengan standar persalinan normal. Pada masa nifas ibu diberikan pelayanan kesehatan paling sedikit 4 kali pemeriksaan. Bagi bayi baru lahir diberikan pelayanan paling sedikit 3 kali selama periode 6 jam sampai 28 hari. Serta pelayanan kontrasepsi dimana masuk ke dalam P4K yang bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan dan menghindari ibu masuk dalam kategori 4 T.

Penulis berkewajiban memberikan asuhan kebidanan sesuai standar dan berkesinambungan (*Continuity Of Care*) pada ibu “WW” Umur 26 Tahun beralamat di Jl. Raya Sesetan No 240. Berdasarkan kegiatan wawancara dan kunjungan rumah yang telah dilakukan dengan ibu “WW” pada tanggal 17 Januari 2025 diketahui bahwa ibu “WW” Umur 26 Tahun Multigravida yang beralamat di wilayah kerja unit pelaksanaan teknis daerah (UPTD) Puskesmas 1 Denpasar Selatan. Ibu “WW” belum melengkapi Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), Ibu sudah memiliki pengetahuan namun belum memilih kontrasepsi yang akan digunakan pasca persalinan ini. Menurut (Fahmadia, 2024) Pentingnya mempersiapkan kontrasepsi pasca persalinan berpengaruh terhadap kembalinya organ reproduksi seorang Perempuan serta menjaga jarak kelahiran demi terwujudnya keluarga yang berkualitas dan harmonis. Kegawat daruratan pada saat persalinan dapat meningkatkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, sehingga ibu “WW” diberikan Asuhan Kebidanan agar tidak terjadi komplikasi pada kehamilan ibu terutama karena disebabkan oleh keluhan dan masalah yang dialami ibu.

Hasil pemeriksaan pada buku KIA Ibu didapat tafsiran persalinan (TP) pada tanggal 21 Maret 2025, ibu terakhir melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) pada tanggal 17 Januari 2025 dengan hasil pemeriksaan dalam batas normal. Dari hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis didapatkan ibu “WW” merupakan seorang ibu hamil dalam keadaan fisiologis. Pada Skor Poedji Rochjati saat ini mendapatkan skor yaitu 2 karena skor awal ibu hamil.

Penulis telah melakukan pendekatan pada ibu "WW" dan suami sudah menyetujui untuk ikut berpartisipasi dalam penulisan ini dengan menandatangani Persetujuan Tindakan. Oleh karena itu, Pemantauan kepada ibu "WW" akan tetap dilakukan dengan cara memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif yang akan dicantumkan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Ibu "WW" Umur 26 Tahun Multigravida Dari Usia Kehamilan 31 Minggu Sampai 42 Hari Masa Nifas".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah: bagaimana hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ibu "WW" Umur 26 Tahun Multigravida beserta bayinya dari umur kehamilan 31 Minggu Sampai dengan 42 Hari Masa Nifas yang diberikan asuhan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan?.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan kasus ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan umum

Secara umum, penulisan laporan tugas akhir ini digunakan untuk mengevaluasi hasil dari penerapan asuhan kebidanan pada ibu "WW" umur 26 tahun Multigravida usia kehamilan 31 minggu beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai dengan standar yang komprehensif dan berkesinambungan sampai dengan 42 hari

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan tugas akhir ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu "WW" selama masa kehamilan dari umur kehamilan 31 minggu sampai menjelang persalinan
- b. Mengidentifikasi hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu dan janin selama persalinan dan bayi baru lahir
- c. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu selama masa nifas
- d. Mengidentifikasi hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi usia 2 jam – 42 hari.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan kasus ini, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan mampu menunjukkan hasil perkembangan dan menjadi bentuk pendokumentasian asuhan kebidanan yang diberikan sesuai standar dan berkesinambungan pada ibu "WW" umur 26 tahun Multigravida dari usia kehamilan 31 minggu sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya, serta dapat menjadi bahan bacaan dalam membuat usulan laporan tugas akhir selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Ibu dan Keluarga

Penulisan laporan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu "WW" dan keluarga tentang kesehatan kehamilan, persalinan, asuhan bayi baru lahir, masa nifas dan sampai bayi berusia 42 hari.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan penulisan laporan tugas akhir ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan dan pelayanan kebidanan sesuai dengan standar secara berkesinambungan, sehingga mampu diterapkan dengan efektif dalam praktik kebidanan di masa yang akan datang.

c. Institusi Pendidikan

Diharapkan bahwa laporan ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat untuk membandingkan praktik atau sebagai sumber informasi yang diperbaharui dalam memberikan asuhan, serta dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh petugas kesehatan, terutama bidan, dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil pada trimester III hingga 42 hari setelah masa nifas.